

Promosi Kesehatan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Yang Tepat Di Kelurahan Pintusona Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2023

Jasmen Manurung¹, Seri Asnawati Munthe², Liarosa Veronika Sinaga³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari
Mutia Indonesia, Indonesia

Email: *jasmenmanurung79@yahoo.com

ABSTRAK

The pattern of choosing the type of contraceptive in 2020 shows that most acceptors choose to use the injection method by 72.9%, followed by the pill by 19.4%. From an effectiveness perspective, these two types of devices are short-term contraceptive methods, so their level of effectiveness in controlling pregnancy is lower than other types of contraception. This pattern occurs every year, where participants prefer short-term contraceptive methods compared to long-term contraceptive methods, namely Intra-Uterine Device (IUD), implants, Female Operative Method (MOW) and Male Operative Method (MOP) (Ministry of Health, 2021). The choice of contraceptive method is strongly influenced by the knowledge of a woman of childbearing age about her body condition, and the indications and contraindications of each contraceptive method. Lack of knowledge is one of the causes of low knowledge of WUS about non-hormonal contraceptive methods which can actually be a safer alternative for health and more economical for the family economy. This community service was carried out in Pintusona Village, Pangururan District, Samosir Regency in 2023. The conclusion in the implementation of the health promotion activities carried out was that there was an increase in the knowledge of 32 PUS about choosing contraceptives that were in accordance with the health conditions of PUS. This can be seen from the increase in the average score of knowledge before counseling, which was 11.05, increasing to 18.05. This also shows that health promotion is proven to be able to increase one's knowledge about health. There are many results of community service that have proven the effect of health promotion on increasing one's knowledge about health.

Keywords: *Health Promotion, contraception device*

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah

mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu

keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2013). Program Keluarga Berencana (KB) dapat mengurangi faktor risiko kehamilannya dalam 4T yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu jauh yang juga merupakan faktor terjadinya kematian ibu, salah satunya adalah bagaimana ibu memilih alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhan kesehatan ibu (Ambarwati, E., R., Rahmawati, I., 2020)..

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu *Intra Uterine Device* (IUD), implan, Metode Operatif Wanita (MOW) dan

Metode Operatif Pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seorang wanita usia subur terhadap kondisi tubuh, indikasi serta kontraindikasi dari masing-masing metode kontrasepsi. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab rendahnya pengetahuan WUS tentang metode kontrasepsi non hormonal yang sebenarnya dapat menjadi alternatif yang lebih aman bagi kesehatan dan lebih ekonomis bagi perekonomian keluarga. Rendahnya pengetahuan tersebut menjadi pemicu Wanita Usia Subur lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil yang juga lazim ditemukan pada pelayanan kebidanan (Rohmah, H. N. F, 2022).

Menurut Vinayah, P.N, Bayuningrat, I.G.N.M, Pradnyawati, L.G. (2023) dalam penelitiannya tentang hubungan faktor- faktor pemilihan metode kontrasepsi dengan pemakaian alat kontrasepsi pada program 1000 hari awal kehidupan di Payangan Gianyar usia, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, dan sikap akseptor KB

dengan pemakaian alat kontrasepsi pada Program 1000 HAK di Payangan Gianyar. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan, informasi KB, dan dukungan suami. Hasil analisis uji multivariat menunjukkan variabel usia, pendidikan, pengetahuan serta sikap akseptor KB memiliki hubungan signifikan dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa banyak variabel yang memengaruhi akseptor KB untuk memilih jenis alat kontrasepsi yang akan digunakan, sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang bagaimana memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan akseptor KB. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan angka penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS).

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan, kekurangan serta efek samping dari pemakaiannya serta meningkatkan kemampuan responden untuk dapat memilih kontrasepsi yang paling tepat sesuai kondisi kesehatannya di Desa Pintusona Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir Tahun 2023.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan PkM ini adalah diharapkan responden mampu memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi tubuhnya sehingga efek samping yang sudah dirasakan seperti kelebihan berat badan dapat ditekan.

ANALISA SITUASIONAL

Program Keluarga Berencana (KB) dapat mengurangi faktor risiko kehamilannya dalam 4T yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu jauh yang juga merupakan faktor terjadinya kematian ibu, salah satunya adalah bagaimana ibu memilih alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhan kesehatan ibu (Ambarwati, E., R., Rahmawati, I., 2020)..

Pola pemilihan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta lebih banyak memilih metode kontrasepsi

jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu Intra Uterine Device (IUD), implan, Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Adapun target dari pelaksanaan pendidikan Kegiatan PkM di Desa Pintusona Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir Tahun 2023 ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan, kekurangan serta efek samping dari pemakaiannya.
2. Meningkatkan kemampuan responden untuk dapat memilih kontrasepsi yang paling tepat sesuai kondisi kesehatannya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat di Kelurahan Pintusona Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir tahun 2023, yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS). Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan dengan pengukuran pengetahuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk

mengukur pengetahuan PUS sebelum dilaksanakan promosi kesehatan dalam bentuk ceramah. Setelah itu, ceramah dilakukan dengan materi pokok yaitu jenis-jenis alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan serta efek sampingnya. Cara memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan status kesehatan PUS. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran pengetahuan setelah penyuluhan dilakukan. Tahap akhir adalah menguji perbedaan pengetahuan PUS sebelum dan sesudah. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang materi-materi yang telah disampaikan pada saat ceramah. Kegiatan promosi kesehatan ini diikuti oleh 32 PUS yang dilaksanakan di Desa Pintusona Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat di Kelurahan Pintusona Kecamatan Panguruan Kabupaten Samosir tahun 2023 dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

- a. **Pemberian Informasi dengan Metode Ceramah**

Pada tahapan ini kegiatan dimulai dengan memberikan materi tentang apa itu alat kontrasepsi, pentingnya menggunakan alat kontrasepsi, jenis-jenis alat kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan serta efek sampingnya. Cara memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan status kesehatan PUS.



Gambar 1: Ceramah tentang Alat Kontrasepsi

b. Pengukuran Pengetahuan

Pada tahapan ini kegiatan dilakukan untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan PUS tentang materi-materi yang sudah diberikan lewat ceramah. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun dalam

bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang kesehatan rpemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan status kesehatan PUS. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebanyak dua kali, sebelum dan sesudah ceramah dilakukan, kemudian membandingkan hasilnya apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak.



Gambar 2. Pengukuran pengetahuan PUS

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan seseorang, pengetahuan adalah hasil tahu, ini akan terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pengamatan ini terjadi melalui panca indera manusia,

seperti pendengaran, penglihatan, perasa, penciuman, dan peraba (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah pengetahuan akseptor KB tentang jenis-jenis alat kontrasepsi beserta kelebihan, kekurangan serta efek samping dari pemakaiannya serta meningkatkan kemampuan responden untuk dapat memilih kontrasepsi yang paling tepat sesuai kondisi kesehatannya.

Berdasarkan hasil intervensi yang dilakukan sebelum dilakukannya penyuluhan dilakukan terhadap 32 PUS dengan menggunakan kuesioner yang berisi 20 pertanyaan, didapatkan pengetahuan PUS memiliki rata-rata skor 11,05. Setelah penyuluhan dilakukan, pengetahuan PUS kembali diukur dan diperoleh rata-rata pengetahuan adalah 18,05. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan sesudah dibanding dengan sebelum dilaksanakan penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan yang terendah adalah tahu, yaitu mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajari. Pemberian informasi mengenai pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan status kesehatan ibu pada PUS

membuat mereka tahu sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan PUS tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karundeng, F.F., Solang, S.D., Imbar, H.S., (2015) yang menemukan bahwa promosi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang oleh karena itu, pemberian informasi dengan memberikan promosi kesehatan dapat membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan dapat memahami setiap informasi yang telah diberikan.

Kurangnya informasi tentang pemilihan alat kontrasepsi pada PUS mempengaruhi pengetahuan mereka, untuk itu PUS membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan remaja. Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa kecepatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh kemudahan dalam mendapatkan informasi. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi maka pengetahuannya akan semakin baik. Proses simulasi secara aktif akan merangsang seseorang untuk memperoleh informasi dan lebih fokus memahami informasi yang diberikan.

Promosi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Ada banyak hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah membuktikan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Menurut Aulia, F., Sari, D.K., Ulfa, S.M., Lestari, P.J., (2022) menyatakan bahwa edukasi yang diberikan secara interaktif berdampak positif, sehingga interaksi dalam berbagi informasi menjadi lebih luas dan fleksibel. Adanya peningkatan pengetahuan peserta akan pentingnya mengikuti KB ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta dalam menjadi peserta KB. Edukasi yang interaktif pada peserta di kegiatan ini efektif dalam meningkatkan komitmen wanita usia subur yang belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB.

Demikian juga dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Adhyatma, A.A, Putri, D.A., Putri, T., Nurlela, S., (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai, Kota Batam, Kepulauan Riau, pada Hari Selasa Tanggal 28 Juni 2022, yang

dihadiri oleh 26 pasangan usia subur menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan wawasan PUS tentang Pentingnya Memilih KB yang Tepat untuk Keluarga Sejahtera di Posyandu Edelweiss Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Batam Kota.

SIMPULAN

Adapun hasil kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Kelurahan Pintusona Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir tahun 2023 ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan 32 PUS tentang pemilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan PUS. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu sebesar 11,05 meningkat menjadi 18,05. Hal ini menunjukkan juga bahwa promosi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Ada banyak hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah membuktikan adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan seseorang tentang kesehatan. Menurut Aulia, F., Sari, D.K., Ulfa, S.M., Lestari, P.J., (2022)

menyatakan bahwa edukasi yang diberikan secara interaktif berdampak positif, sehingga interaksi dalam berbagi informasi menjadi lebih luas dan fleksibel. Adanya peningkatan pengetahuan peserta akan pentingnya mengikuti KB ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta dalam menjadi peserta KB.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, F., Sari, D.K., Ulfa, S.M., Lestari, P.J., 2022. Pengenalan Metode Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Menjadi Peserta Keluarga Berencana. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Volume 1, No.06 Juli 2022.

Adhyatma, A.A, Putri, D.A., Putri, T., Nurlela, S.,

Ambarwati, E., R., Rahmawati, I., 2020. Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 3, No. 1, Mei 2020, Hal. 293-299.

Karundeng, F.F., Solang, S.D., Imbar, H.S., 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP 08 Bitung. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan).

Kementerian Kesehatan, 2021. Profil

Kesehatan Indonesia 2020.

Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rohmah, H. N. F, 2022. Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vo. 6, No. 3.

Vinayah, P.N, Bayuningrat, I.G.N.M, Pradnyawati, L.G., 2023. Hubungan Faktor- Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Program 1000 Hari Awal Kehidupan di Payangan Gianyar. AMJ (Aesculapius Medical Journal) Vol. 3 No.2 Juni 2023, Hal. 217 - 223.